

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bab III metode penelitian ini membahas mengenai rancangan penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat mengenai data yang harus diperoleh peneliti guna untuk meningkatkan sikap nasionalisme santri, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar dan dengan latar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan penelitian ini, yang peneliti gunakan sesuai dengan konsep pendekatan kualitatif yaitu dimaksudkan untuk menggunakan latar belakang alamiah, yang digunakan untuk menjelaskan kejadian yang terjadi dengan mengaitkan berbagai metode yang telah ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam pendekatan kualitatif biasanya berupa wawancara, pengamatan dan dokumentasi.¹

Karakteristik pendekatan kualitatif diantaranya dapat dilakukan pada kondisi yang alamiah yang dilakukan langsung kesumber data dan peneliti sebagai instrumen kuncinya, pendekatan ini bersifat deskriptif dan tidak

¹Umar sidiq, Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualittaif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 4

berupa angka, selain itu juga menekankan pada proses dari pada produk, pada analisis data dilakukan secara induktif dan lebih menekankan pada makna atau data dibalik yang teramati.²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan hasil paparannya dalam bentuk laporan penelitian.³ Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada objek yang diteliti kemudian menjelaskan apa yang terjadi secara lugas seperti apa adanya.

Dalam penelitian deskriptif, ada 4 tipe penelitian yaitu survey, study kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kasual. Penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian study kasus (case research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi multisitus, sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen dalam bukunya Burhan, Studi Multisitus adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar belakang yang serupa, sehingga dapat

²Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research And Development*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 18

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013), hal. 3

⁴Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: SIC, 2002), hal. 24

dihasilkan teori yang dapat ditranfer ke situasi yang lebih luasa dan lebih umum cakupannya.⁵

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, sebagaimana yang dijelaskan diatas adalah mendeskripsikan internalisasi nilai hubul waton untuk meningkatkan sikap nasionalisme pada santri yang mana peneliti ingin mengetahui fakta baik lisan maupun tulisan diperoleh dari dari berbagai sumber data yang didapatkan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif dijadikan sebagai key instrumen atau alat penelitian yang utama. Peneliti melakukan sendiri pengamatan atau wawancara biasanya hanya menggunakan buku catatan. Peneliti dijadikan sebagai alat penelitian yang utama karena peneliti mampu memami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, memahami perasaan dan nila yang terkandung dalam ucapan responden. Walaupun sudah menggunakan alat perekam, peneliti tetap dijadikan instrumen yang utama.⁶

Peneliti kualitatif diatasi dengan jalan mengembangkan iklim interaksi yang se wajar mungkin dengan orang-orang yang sedang mereka teliti, dan itu berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama. Peneliti juga menelaah dirinya sendiri sebagai instrumen utama penelitian, yaitu untuk menghitung

⁵Burhan Bunguin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hal. 35

⁶Umar sidiq, Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualittaif di Bidang Pendidikan....*hal. 13

seberapa banyak penampilan dirinya memberikan efek pada kewajaran latar penelitian.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu kedua lembaga tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar bertempat di Jln. Diponegoro 105 Kedungbunder Kec. Sutojayan dan Pondok Pesantren Nurul Hasan Plosoarang Kecamatan Sanankulon.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data adalah tempat didapatkannya data yang diinginkan. Pengetahuan tentang sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.⁸

- a. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), adapun yang menjadi sumber data primer penelitian adalah pengasuh pondok pesantren, ustadz/ustadzah, pendamping dan santri.

⁷Hardani dkk, *metode penelitian kualitatif & kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grub, 2020), hal. 26

⁸Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 171-172

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, adapun yang menjadi sumber data sekunder penelitian ini adalah dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulana data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini meliputi, observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan proposal ini adalah:

- a. Observasi

Salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi partisipasif, dimana peneliti berinterksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa, secara cermat, mendalam, dan terfokus terhadap, subjek penelitian, baik dalam suasana, formal maupun santai. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan membuat catatan-catatan yang dijadikan bahan. Observasi ini menggunakan jenis observasi pasif (*passive participation*): means the research is present at the scane of action but does not interaction or participate. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁹

⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*(Bandung: Alfabeta), 2011 hal. 215

Observasi merupakan pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.¹⁰ cara yang digunakan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.¹¹ Metode ini digunakan dengan jalan terjun langsung ke dalam lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ulum dan Pondok Pesantren Nurul Hasan disertai dengan pengamatan dan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi antara data yang dibutuhkan. Fokus dalam penggalian data, peneliti lebih memfokuskan pada:

1. Kondisi Fisik di Pondok pesantren Nurul Ulum dan Nurul Hasan
2. Fasilitas dan sarana prasarana di Pondok pesantren Nurul Ulum dan Nurul Hasan
3. Proses Internalisasi nilai hubul waton pada santri

b. Wawancara Mendalam

Untuk memperoleh data yang memadai sebagai cross ceks, peneliti juga menggunakan teknik wawancara dengan subyek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili obyek penelitian. Wawancara sering disebut juga dengan interview, yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview

¹⁰Agus Zainul Fitri, Nik Haryanti, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*, (Malang: Madani Media, 2020), hal. 212

¹¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 76

yang digunakan dalam metode ini adalah interview terpimpin dimana pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan kuesioner yang akan diajukan kepada informan (interview guide), tetapi penyampaian pertanyaan bisa secara bebas.¹²

Dalam penelitian ini, hal-hal yang diwawancarakan meliputi: bagaimana proses pemahaman kepada santri mengenai cinta tanah air, keteldanan yang bagaimana agar santri berperilaku cinta tanah air dan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren nurul ulum dan nurul hasan yang berkaitan dengan cinta tanah air. Kegiatan para dewan pengasuh menanamkan nilai-nilai hubul waton serta program-program peserta didik di Nurul Ulum dan Nurul Hasan.

c. Dokumentasi

Teknik ini merupakan penelaah terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian, dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau image. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan

¹²Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hal. 63

dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹³ Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Profil di Pondok Pesantren Nurul Ulum dan Nurul Hasan
- b. Daftar Pendidik dan tenaga kependidikan Pondok Pesantren Nurul Ulum dan Nurul Hasan
- c. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Nurul Ulum dan Nurul Hasan.
- d. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan tentang kegiatan nasionalisme
- e. Serta dokumen dokumen lain yang dianggap penting yang kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

F. Analisis Data

Penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai Hubul Waton Untuk Membentuk Sikap Nasionalisme Pada Santri (Studi Multisitus Pondok Pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar dan Pondok Pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar).” ini menggunakan rancangan studi multi situs, maka dalam menganalisis data di masing-masing kasus, peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang menyajikan dua model pokok analisis, yaitu: (1) analisis data kasus individu (individual case), dan (2) analisis data lintas kasus (cross case analysis):¹⁴

1. Analisis data kasus individu (individual case)

¹³ Hardani dkk, *metode penelitian kualitatif & kuantitatif...* hal. 150

¹⁴Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication), 1987), hal. 114-115

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: di Pondok Pesantren Nurul Ulum dan Pondok Pesantren Nurul Hasan. Peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (meaning). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul. Analisis data dalam kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis di tunjukkan pada bagan berikut ini:¹⁵

- a. Reduksi Data (*Reduction*) Data yang diperoleh dari Pondok Pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar Dan Pondok Pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat

¹⁵*Ibid*, hal. 115

secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Temuan tersebut tentu tidak pernah terlepas dari tujuan peneliti yaitu proses transformasi nilai hubul waton pada santri, proses transaksi nilai hubul waton pada santri dan proses transinternalisasi nilai hubul waton pada santri.

- b. Penyajian Data (*Display*) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis,

sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti haru selalu menguji apa yang telah diremukan pada saat memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan dilapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori. Sehingga dalam penelitian ini menarasikan mengenai internalisasi nilai hubul waton untuk membentuk sikap nasionalisme pada santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar dan Pondok Pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar.

- c. Penarikan Kesimpulan dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi

atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Melakukan analisis data berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan.

Analisis dilakukan dengan telah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Dengan demikian, data atau informasi yang dikumpulkan yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian akan dianalisis berupa pengelompokan dan pengkatagorian data dalam aspek-aspek yang telah ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran.

Menganalisis data diperlukan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi/penarikan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi, sehingga dapat diambil kesimpulan yang valid,

kredibel serta dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal. Sehingga penarikan kesimpulan dalam penelitian ini tentu mengenai internalisasi nilai *hubbu al-wathoni* untuk membentuk sikap nasionalisme pada santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar dan Pondok Pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar.

2. Analisis data lintas kasus (*cross case analysis*)

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari Pondok Nurul Ulum Kabupaten Blitar disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I. Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari Pondok Nurul Hasan Kabupaten Blitar).

Pembandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I, dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini

dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas kasus ini meliputi:

- a. Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu
- b. Hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kasus
- c. Mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan
- d. Merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu
- e. Mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data di Ponpes Nurul Ulum dan Ponpes Nurul Hasan Blitar berdasarkan data yang terkumpul, maka ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut.

1. Keterpercayaan

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data internalisasi nilai hubul waton untuk membentuk sikap nasionalisme pada santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar dan Pondok Pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar diperoleh dari beberapa data di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*) selanjutnya merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba.¹⁶ Teknik pengecekan data melalui:

- 1) Observasi yang dilakukan secara terus-menerus (*persistent observation*), dalam hal ini observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengamati kondisi fisik Pondok Pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar dan Pondok Pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar, fasilitas dan sarana prasarana Pondok Pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar dan Pondok Pesantren Nurul Hasan Kabupaten Blitar dan proses internalisasi nilai *hubbu al-wathoni*.
- 2) Triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode dan peneliti lain. Dalam hal ini sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer meliputi kyai, ustadz atau ustadzah dan santri dan sumber data sekunder meliputi dokumentasi yang dapat mendukung penelitian ini. Metode yang digunakan meliputi metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dan peneliti lain yang dimaksud disini yaitu penelitian tedahulu.

¹⁶Y.S. Lincoln & Guban E.G., *Naturalistic Inqueiry*, (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), hal. 301

- 3) pengecekan anggota (*number check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*). Diskusi dalam penelitian ini dimaksudkan diskusi dengan teman-teman seangkatan pendidikan agama Islam yang mana dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam melakukan wawancara.
- 4) pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referencial eduquacy check*) transferibilitas atau keterlibatan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”¹⁷ referensi yang digunakan tentu berasal dari buku, jurnal, wawancara dan observasi.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan mengenai arah hasil penelitian. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Sehingga dalam hal ini peneliti meminta kepada dosen pembimbing untuk memberikan arahan mengenai penelitian ini.

3. Kebergantungan (*dependability*)

¹⁷ *Ibid*, hal. 289-331

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemandirian dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Untuk itu diperlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para promotor. Sehingga dalam hal ini peneliti meminta kepada dosen pembimbing untuk mereview terhadap seluruh hasil penelitian.

4. Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya jika pengauditan *dependabilitas* ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan *confirmabilitas* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh

bahan-bahan yang tersedia.¹⁸ Peneliti melkuakn pertimbangan dengan data yang diperoleh dari wawancara kemudian didukung dan dibuktikan dalam observasi yang didapat peneliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap persiapan yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus ijin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

2. Tahap Pekerjaan lapangan atau pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung. Data yang diambil dari penelitian ini tentu yang berkaitan tentang internalisasi nilai hubul waton untuk membentuk sikap nasionalisme pada santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 325

dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member check, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yaitu mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Pascasarjana IAIN Tulungagung.